

Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Melalui Revitalisasi Taman Butoranas di RT 24 Kelurahan Ngampel

^aAlfika Fatkhiyatul Ilma, ^bAlif Muarofah, ^cAnnisa Nur Rohmah, ^dArvi Nur Vera Halifah, ^eDani Mei Puspita Sari, ^fDelima, ^gDiana Rista, ^hFirma Nahwa Firdaus, ⁱKresna Adi Surya Wijaya, ^jLukman Arya Pratama, ^kMuhammad Ichsan, ^lOnkky Sandyka Mahendra, ^mRevan Fajar Diwangkara

^{abcdefghijklm}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan berupa revitalisasi taman butorantas (buah-buahan, tanaman obat keluarga, sayuran, dan tanaman hias) sebagai bentuk usaha dalam mengoptimalkan fungsi dengan adanya ruang terbuka hijau yang dikelola oleh masyarakat di RT 24 RW 04, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Permasalahan pokok yang dihadapi adalah kondisi taman yang kurang terawat, serta rendahnya partisipasi dan pengetahuan warga dalam mengelola taman. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan tahapan observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Revitalisasi yang dilakukan meliputi kegiatan membersihkan taman, menata ulang, menanam kembali, dan memberi edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara merawat dan mengelola taman secara berkelanjutan. Dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan kondisi taman yang menjadi lebih bersih, hijau dan tertata. Serta partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengelola taman jadi lebih meningkat. Revitalisasi taman butorantas ini terbukti berhasil menghidupkan kembali fungsi ruang terbuka hijau yang memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan dalam skala rumah tangga dan edukasi lingkungan di kalangan masyarakat.

Kata Kunci—butorantas; pengabdian masyarakat; ruang terbuka hijau

Abstract—This community service activity aims to revitalize the butorantas park (fruit plants, family medicinal plants, vegetables, and ornamental plants) as an effort to optimize its function as a green open space managed by the community in RT 24 RW 04, Ngampel Village, Mojoroto District, Kediri City. The main problems faced are the poorly maintained condition of the park, as well as low participation and knowledge of residents in park management. The service method used is a descriptive qualitative approach with stages of observation, implementation, and evaluation. The revitalization carried out includes activities such as cleaning the park, rearranging, replanting, and providing education to the community about how to maintain and manage the park sustainably. This activity shows changes in the park's condition which has become cleaner, greener and more organized. Community participation and awareness in managing the park has also increased through mutual cooperation activities. The revitalization of this butorantas park has proven successful in reviving the function of green open space which has the potential to support household-scale food security and environmental education among the community.

Keywords—butorantas; community service; green open space

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Alfika Fatkhiyatul Ilma,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: alfika2021@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan kawasan terbuka yang di dalamnya terdapat ruang bagi tumbuhnya tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam (Widyawati, 2022). Ruang terbuka hijau memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Kadri dkk., 2023). Salah satu wilayah yang memanfaatkan ruang terbuka hijau ialah di wilayah perkotaan, hal ini disebabkan karena memiliki peran sebagai penyeimbang ekosistem dan peningkatan kualitas lingkungan dengan menciptakan area produktif, sehat, dan nyaman bagi masyarakat (Sabilla & Sutikno, 2024). Salah satu wilayah kota yang menerapkan pendirian RTH adalah Kota Kediri. RTH tidak hanya sekadar berfungsi tata ruang estetik melainkan juga bermanfaat secara ekologis dan sosial (Ningtyas dkk., 2025). Salah satu bentuk RTH yang dikembangkan di lingkup masyarakat adalah taman butorantas (buah-buahan, tanaman obat keluarga, sayuran, dan tanaman hias). Keberadaan buah-buahan, tanaman obat-obatan keluarga, sayuran, dan tanaman hias memiliki peran sebagai pelengkap kebutuhan pangan dan kesehatan skala rumah tangga serta sebagai sarana edukasi masyarakat untuk pemanfaatan lahan secara berkelanjutan (Ningtyas dkk., 2025).

Taman butorantas ini salah satunya terdapat di RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Namun, kondisi taman butorantas saat dilakukan observasi terlihat bahwa terjadi masalah yang cukup serius. Taman butorantas tersebut sudah lama tidak terkelola secara optimal sehingga terlihat tidak terurus atau tidak terawat, banyak tumbuhan mati, dan banyak tumbuhan liar yang tumbuh di taman tersebut. Hal ini disebabkan karena taman butorantas tersebut sudah minim perawatan dari masyarakat, sehingga kondisi ini menyebabkan fungsi taman sebagai ruang hijau produktif bagi masyarakat RT 24 RW 04 Kelurahan Ngampel tidak berjalan sebagai semestinya. Taman butorantas merupakan wujud penerapan konsep *urban farming* dan pengelolaan ruang terbuka hijau skala kecil. Taman tersebut memiliki nilai positif dan efektif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan (Murwani dkk., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan revitalisasi (menghidupkan atau menggiatkan kembali) taman butorantas di RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri sebagai upaya untuk mengoptimalkan kembali pemanfaatan kembali lahan terbuka hijau berbasis masyarakat (Ningtyas dkk., 2025 & Lintas dkk., 2022). Revitalisasi dilakukan melalui penataan ulang taman serta penanaman kembali berbagai jenis tanaman buah-buahan, tanaman obat keluarga (toga), sayuran, dan tanaman hias. Melalui kegiatan ini diharapkan taman dapat kembali berfungsi secara optimal sebagai ruang terbuka hijau yang asri, produktif, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar (Suwarlan dkk., 2020). Selain berfokus pada aspek fisik, kegiatan ini juga dilakukan pendampingan kepada masyarakat terkait dengan teknik penanaman, perawatan tanaman, dan pengelolaan taman secara berkelanjutan. Dengan demikian, taman butorantas diharapkan dapat kembali berfungsi secara optimal sebagai ruang terbuka hijau yang asri, produktif, dan berkelanjutan bahkan setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai.

Revitalisasi ruang terbuka hijau berbasis masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam mengatasi permasalahan degradasi lingkungan di kawasan permukiman kota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2024) dengan judul *Revitalisasi Taman Desa Pasinan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat*, menyatakan bahwa keberadaan RTH memiliki peran yang sangat penting untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat khususnya di wilayah kota. Dengan adanya RTH keseimbangan lingkungan menjadi terjaga dan meningkat. Selain itu, RTH juga memiliki

empat fungsi utama yaitu fungsi ekologis, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dkk. (2025) dengan judul *Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui BuToRanTas*, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dapat meningkat melalui pemanfaatan dan pengelolaan taman butorantas secara berkelanjutan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan revitalisasi.

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa KKN-T kelompok 03 ini, keberadaan taman butorantas di RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk aktif dalam menjaga dan mengelola taman secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting agar tanaman dapat tetap tumbuh subur dan terawat, sehingga masyarakat merasakan manfaat nyata dari keberadaan taman butorantas baik secara ekologis, sosial, ekonomi, dan mampu menciptakan lingkungan yang asri (Ningtyas dkk., 2025). Selain berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, Taman butorantas juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat interaksi sosial antarwarga melalui kegiatan pengelolaan dan perawatan taman secara bersama-sama. Hasil yang diperoleh dari taman tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, sehingga mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal. Taman butorantas tidak hanya berperan sebagai ruang terbuka hijau semata, melainkan sebagai sarana edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya mewujudkan keberlanjutan lingkungan sekitar. Selain itu taman butorantas juga menjadi sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk keberlanjutan lingkungan sekitar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis proses revitalisasi taman butorantas berbasis masyarakat serta upaya optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam merawat tanaman (Mustofa dkk., 2025). Pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, sebagai bagian dari program unggulan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) kelompok 03 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sasaran utama kegiatan ini adalah taman butorantas yang sebelumnya terbenakalai dengan kondisi memprihatinkan banyak tanaman mati dan banyak tumbuh rumput atau gulma di dalam taman tersebut.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap menggunakan teori Kadri dkk. (2023), seperti pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Tahapan Pengabdian

Tahap observasi dilaksanakan dengan wawancara kepada pihak terkait serta melakukan pengamatan langsung kondisi objek untuk program yang akan dilaksanakan (Munif dkk., 2025). Tim pengabdian melakukan diskusi langsung dengan masyarakat mitra untuk

mengidentifikasi permasalahan yang perlu diperbaiki. Tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan revitaliasi taman meliputi pembersihan taman, penataan ulang taman, hingga penanaman kembali taman. Pada tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan mendampingi masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan. Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari program yang dilaksanakan (Pitoyo dkk., 2024). Pada tahap evaluasi berfokus pada perubahan kondisi fisik taman dan tingkat partisipasi masyarakat dalam perawatan tanaman serta keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan serta keberlangsungan program.

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan pelaksanaan kegiatan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Sidabutar, 2020). Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan seluruh proses pengabdian serta dampaknya terhadap fungsi taman dan peningkatan kesadaran masyarakat. Indikator keberhasilan program pengabdian ini ditunjukkan dengan perubahan kondisi taman yang menjadi lebih terawat serta meningkatnya partisipasi dan pemahaman masyarakat mengenai perawatan tanaman secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri yang merupakan kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan penduduk yang lumayan tinggi dengan kesediaan lahan terbuka yang terbatas. Salah satu ruang terbuka hijau yang dimiliki masyarakat di lingkungan tersebut adalah taman butorantas. Taman ini sebelumnya berfungsi sebagai media pemanfaatan lahan produktif berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian keadaan taman tersebut kurang terawat. Banyak tanaman yang mati dan tumbuhan liar tumbuh di taman butorantas.

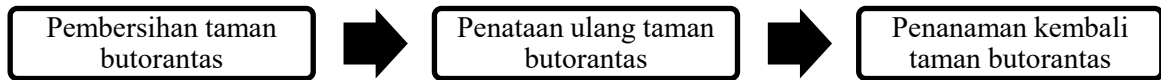


Gambar 3.1 Kondisi Awal Taman Butorantas

Kondisi tersebut menunjukkan fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau produktif dan sarana edukasi lingkungan belum berjalan secara optimal. Masyarakat Kelurahan Ngampel sebenarnya mengetahui terkait manfaat adanya taman butorantas, namun masih minim perawatan dan pengetahuan masyarakat terkait perawatan tanaman (Ningtyas dkk., 2025). Dengan demikian tim pengabdian masyarakat (KKN-T) ini memberikan solusi permasalahan dengan melakukan revitalisasi taman butorantas, optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau berbasis masyarakat, dan peningkatan kesadaran melalui edukasi perawatan tanaman. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan Revitaliasi Taman Butorantas

Pelaksanaan revitaliasi taman butorantas dilakukan melalui tiga tahap seperti gambar berikut.



Gambar 3.2 Tahapan Pelaksanaan Revitalisasi Taman Butorantas

a. Pembersihan taman butorantas

Keadaan taman butorantas yang sangat memprihatinkan terlihat banyak tanaman mati dan tumbuh tanaman liar di area taman. Tim pengabdian melakukan pembersihan taman selama dua hari yaitu 28 – 29 Januari 2026. Kegiatan ini meliputi pembersihan sampah, pemangkasan tanaman liar, dan mencabut tanaman liar (gulma) yang menutupi area tanaman. Tahap ini menjadi langkah awal agar kondisi taman menjadi bersih, sehingga mempermudah penataan ulang taman butorantas dan penanaman kembali.



Gambar 3.3 Tahapan Pembersihan Taman Butorantas

b. Penataan ulang taman butorantas

Pada tahap penataan ulang taman butorantas, tim pengabdian melakukan pengaturan kembali tata letak taman dengan memperhatikan aspek fungsi dan estetika taman butorantas. Penataan ini dilakukan dengan melakukan pembagian kelompok sesuai dengan jenis tanaman. Penataan ini tidak hanya sekadar berfungsi untuk keindahan saja, melainkan juga mempermudah pengelolaan sehari-hari yang dilakukan masyarakat.



Gambar 3.4 Tahapan Penataan Ulang Taman Butorantas

c. Penanaman kembali taman butorantas

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan penanaman kembali taman butorantas. Sebelum melakukan penanaman tim pengabdian melakukan pengelolaan tanah, pemupukan dasar, dan pengusuran tanah (Ningtyas dkk., 2025). Penanaman ini meliputi buah-buahan, toga (tanaman obat keluarga), sayuran, dan tanaman hias. Penanaman dilakukan untuk menghidupkan kembali taman butorantas. Pemilihan jenis tanaman disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga hasil dari taman dapat

dimanfaatkan secara langsung oleh warga, dengan demikian penanaman taman butorantas diharapkan mampu berfungsi secara optimal sebagai ruang terbuka hijau.



Gambar 3.5 Tahapan Penanaman Kembali Taman Butorantas

Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Berbasis Masyarakat

Optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau berbasis masyarakat menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan revitalisasi taman butorantas. Pendekatan berbasis masyarakat dipilih karena keberlanjutan program pengelolaan ruang terbuka hijau sangat bergantung pada tingkat partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya (Aprilia dkk., 2025). Revitalisasi taman tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik lingkungan saja, melainkan juga untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Putri dkk. (2024) bahwa ruang terbuka hijau berfungsi secara ekologis, sosial, ekonomi, dan estetika.

Secara ekologis kegiatan ini berdampak positif terhadap kualitas lingkungan permukiman. Tanaman yang ditanam berperan menjaga kelembapan tanah dan meningkatkan estetika kawasan permukiman. Kondisi taman yang lebih hijau dan tertata memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan memberikan kesan lingkungan yang lebih sehat. Dampak sosial melalui kegiatan ini yaitu memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antarmasyarakat. Proses pembersihan, penataan, dan penanaman kembali dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat, sehingga menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara manfaat secara ekonomi kegiatan ini mendukung ketahanan pangan skala rumah tangga. Tanaman sayuran dan buah-buahan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan tambahan. Tanaman obat keluarga dapat berfungsi menjadi obat alternatif tradisional yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Secara estetika maka terdapat keindahan alam berupa ruang terbuka hijau di tengah padatnya permukiman, sehingga masyarakat merasakan kenyamanan di lingkungan sekitarnya.



Gambar 3.6 Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau

Peningkatan Kesadaran Melalui Edukasi Perawatan Tanaman

Sebagai upaya dalam mendukung optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau berbasis masyarakat, tim pengabdian masyarakat (KKN-T) melaksanakan kegiatan edukasi berupa peningkatan kesadaran melalui edukasi perawatan tanaman pada taman butorantas (Ningtyas dkk., 2025). Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi meliputi teknik dasar perawatan tanaman, seperti penyiraman yang tepat, pemupukan, serta pemeliharaan tanaman agar tetap tumbuh sehat dan produktif. Edukasi ini diberikan secara komunikatif dan aplikatif oleh pakar yaitu dosen biologi dari Universitas Nusantara PGRI Kediri Dra. Budhi Utami, M.Pd. sebagai pemateri, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel. Melalui kegiatan edukasi ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mendapatkan pemahaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan taman butorantas di tengah permukiman.

Kegiatan edukasi perawatan tanaman sangat penting dan bertujuan untuk mengembangkan kepedulian sekaligus kesadaran masyarakat mengenai taman butorantas. Melalui edukasi yang dipaparkan, diharapkan masyarakat mampu mengendalikan dan menjaga taman secara bergantian sesama warga. Hal tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau bukan hanya ditetapkan oleh perbaikan fisik taman, melainkan juga oleh pengembangan potensi dan keikutsertaan masyarakat sebagai pengelola utama ruang terbuka hijau di ruang lingkup permukiman.



Gambar 3.7 Edukasi Perawatan Tanaman

Evaluasi Program Revitalisasi Taman Butorantas

Program revitalisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T 03 Universitas Nusantara PGRI Kediri Kelurahan Ngampel menunjukkan keberhasilan yang relevan. Hal tersebut terlihat dari perubahan kondisi area taman yang awalnya kurang terawat menjadi lebih hijau, bersih, sekaligus tertata (Suwarlan dkk., 2020). Penanaman kembali taman butorantas meliputi buah-buahan (jeruk, belimbing, anggur hijau, dll), tanaman obat keluarga (jahe merah, kunyit, dan serai), sayuran (tomat, cabai, labu air, beluntas, dll), tanaman hias (anggrek dan bonsai dolar) yang berhasil mengembalikan kembali fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau produktif. Kondisi taman yang lebih bersih dari sebelumnya akan meningkatkan keindahan sekaligus kenyamanan pada sekitar permukiman.



Gambar 3.8 Berbagai Macam Tanaman di Taman Butorantas

Keberhasilan program revitalisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T 03 terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel dalam mengelola taman butorantas. Masyarakat bukan hanya terlibat pada tahap awal revitalisasi, tetapi juga menunjukkan adanya komitmen bersama dalam kegiatan perawatan taman setelah program revitalisasi taman butorantas berjalan. Partisipasi masyarakat RT 24, RW 04, Kelurahan Ngampel dalam kegiatan gotong royong penyiraman, dan pemeliharaan tanaman menunjukkan ketercapaian bahwa pendekatan berbasis masyarakat mampu menumbuhkan rasa saling memiliki terhadap taman butorantas. Dengan demikian, taman butorantas kembali dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi. Adanya sayuran dan buah-buahan bermanfaat untuk sumber pangan skala rumah tangga. Sehingga dengan adanya taman butorantas mampu menjadi sarana interaksi sosial dan edukasi lingkungan di tengah padatnya kesibukan masyarakat.



Gambar 3.9 Peresmian Taman Butorantas

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 03 Universitas Nusantara PGRI Kediri di RT 24 RW 04 Kelurahan Ngampel menunjukkan bahwa revitalisasi taman butorantas mampu mengoptimalkan kembali fungsi ruang terbuka hijau berbasis masyarakat. Revitalisasi yang dilakukan melalui tahapan observasi, pelaksanaan, dan evaluasi berhasil memperbaiki kondisi fisik taman yang sebelumnya kurang terawat menjadi lebih bersih, hijau, dan tertata. Penanaman kembali berbagai jenis tanaman buah-buahan, tanaman obat keluarga,

sayuran, dan tanaman hias menjadikan taman kembali berfungsi sebagai ruang terbuka hijau produktif yang memberikan manfaat ekologis, sosial, ekonomi, dan estetika bagi masyarakat sekitar. Selain perbaikan fisik lingkungan, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman secara berkelanjutan melalui pendekatan berbasis masyarakat dan edukasi perawatan tanaman. Keterlibatan aktif warga dalam proses revitalisasi dan perawatan taman menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki terhadap ruang terbuka hijau di lingkungan permukiman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan penguatan keberlanjutan pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C., Cahyani, A. D., & Firnanda, D. A. (2025). *Pendampingan Pembentukan Komunitas Revitalisasi Hijau di Desa Tlogoagung Bojonegoro*. 2(2), 100–120.
- Kadri, M. K., Armanda, R., Purba, G., & Fitriani, Y. (2023). Kesesuaian Pengadaan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Penduduk di Kota Surabaya Suitability of City Park Green Open Space Procurement Based on Minimum Standards of Resident Services in the City of Surabaya. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 02(01), 95–99.
- Munif, F., Elfauda, P. M., Bisri, L., & Pertiwi, U. (2025). *Revitalisasi Taman Mini Indonesia Indah Sebagai Icon Wisata Budaya di Jakarta*. 3(04), 332–346.
- Murwani, I., Muslikah, S., & Mardiyani, S. A. (2022). Pengembangan Urban Farming untuk Ketahanan Pangan di Wilayah. *Cendakia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–45.
- Mustofa, N. M., Nur, A., & Indri, A. (2025). *Urban Farming Berbasis Komunitas untuk Ketahanan Pangan di Kelurahan Dermo*. April, 545–558.
- Ningtyas, D., Novitasari, F., & Rohmah, Z. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui BuToRanTas. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, April, 487–496.
- Pitoyo, A., Puspitoningrum, E., Waryanti, E., Sasongko, S. D., Lailiyah, N., Rahmayantis, M. D., & Author, C. (2024). Sosialisasi Program Pembangunan Kampung Hijau dan Sehat pada Kelurahan Pocanan. *Dimastara*, 3(2), 1–9.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Jahroni, J., Darmawan, D., Putra, A. R., Saktiawan, P., & Arifin, S. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.

- Sabilla, M. I., & Sutikno, F. R. (2024). Pengembangan Infrastruktur Hijau dalam Pembangunan. *PURE*, 13(0341), 195–206.
- Sidabutar, L. (2020). Revitalisasi Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Urban: Elaborasi Hasil Focus Group Discussion (FGD) Perencanaan Taman Maju Bersama di Kelurahan Gandaria Utara di Jakarta Selatan. *JPKM*, 26(3), 142–147.
- Suwarlan, S. A., Sipil, F. T., & Batam, U. I. (2020). Perancangan Urban Farming Pada Pesisir Kampung Kelembak Kepulauan Riau. *LINEARS*, 3(1), 20–25.
- Widyawati, L. (2022). Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Menuju Pembangunan. *Jurnal KaLIBRASI*, 5(2), 148–159.